

Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Interaktif pada Siswa Kelas II SDN 25 Palu

Diterima:

24 Oktober 2024

Revisi:

9 November 2024

Terbit

29 November 2024

^aIjirana, ^{b*}Melani Rahayu Saraswati, ^cRommy AR
^{a,b,c}Univesitas Tadulako

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II SDN 25 Palu melalui penerapan media interaktif dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian produk menulis siswa, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui data kuantitatif dari hasil tulisan siswa, sementara data kualitatif diperoleh dari analisis lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan dengan target ketuntasan sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada pra-siklus, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa hanya mencapai 56%. Setelah penerapan media interaktif, terjadi peningkatan signifikan menjadi 74,4% pada Siklus I dan 87% pada Siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas II SDN 25 Palu secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci— pembelajaran; siswa; keterampilan

Abstract— *This research aims to improve writing skills in class II students at SDN 25 Palu through the application of interactive media in learning. The research method used was Classroom Action Research which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected through observation, assessment of students' writing products, and documentation, which was then analyzed descriptively to measure improvements in students' writing skills. The subjects of this research were 25 class II students. Data collection was carried out through quantitative data from students' writing, while qualitative data was obtained from analysis of observation sheets during the learning process. The research success indicator is set with a completion target of 80%. The research results show that the application of interactive media in learning significantly improves students' writing skills. In the pre-cycle, the average score of students' writing skills only reached 56%. After implementing interactive media, there was a significant increase to 74.4% in Cycle I and 87% in Cycle II. This research shows that the application of interactive media in learning to write in class II at SDN 25 Palu significantly improves students' writing skills.*

Keywords— learning; student; skills

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Melani Rahayu Saraswati,

Universitas Tadulako,

Email: melanirahayusaraswati@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Siswa diajarkan untuk mengenal dan menulis huruf, kemudian menyusunnya menjadi kata-kata yang bermakna, yang selanjutnya berkembang menjadi kalimat lengkap dengan struktur yang baik. Selain itu, mereka juga dilatih untuk mengembangkan gagasan secara logis dan koheren, baik dalam bentuk paragraf maupun teks yang lebih panjang (Danita, 2023). Pengayaan kosakata menjadi bagian penting dalam keterampilan ini, karena memungkinkan siswa mengekspresikan diri dengan lebih tepat dan variatif (Krissandi, 2018). Keterampilan menulis juga mencakup kreativitas, di mana siswa didorong untuk menulis cerita, puisi, atau teks fiksi lainnya. Selain itu, mereka juga belajar menulis deskripsi yang detail untuk menggambarkan benda, tempat, atau pengalaman secara jelas kepada pembaca. Tidak hanya itu, menulis fungsional seperti surat dan undangan juga menjadi bagian dari keterampilan yang diajarkan, di samping kemampuan untuk merevisi dan memperbaiki tulisan mereka. Semua aspek ini membentuk dasar komunikasi tertulis yang efektif, yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan sosial siswa di masa depan (Riyanti, 2012).

Menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat, melainkan juga sebuah sarana untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan gagasan (Hasani, 2013). Kemampuan ini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak, serta menjadi fondasi bagi keterampilan literasi lainnya (Raja, 2023; Qamaria dkk, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menulis yang baik dan efektif. Di SDN 25 Palu, khususnya pada kelas 2, keterampilan menulis peserta didik masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, banyak peserta didik yang belum mampu menulis dengan lancar dan runtut. Mereka seringkali menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, serta menyampaikan gagasan mereka secara tertulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar menulis. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mereka merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar menulis.

Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan menulis yang bersifat repetitif, seringkali kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pendekatan ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan bereksperimen dengan bahasa. Akibatnya, keterampilan menulis yang mereka miliki cenderung terbatas dan kurang berkembang. Peserta didik lebih banyak menghafal daripada memahami, sehingga menulis menjadi aktivitas yang membebani mereka, bukan sesuatu yang menyenangkan atau menantang. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar menulis. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis.

Media interaktif mencakup berbagai bentuk teknologi pendidikan, seperti aplikasi digital, permainan edukatif, perangkat lunak pembelajaran, dan multimedia, yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik (Setiawan, 2023). Media interaktif memungkinkan peserta didik untuk belajar menulis dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih efektif (Anditasari, 2018). Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak dini. Di jenjang pendidikan dasar, kemampuan ini tidak hanya penting sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, berdasarkan pengamatan di SDN 25 Palu, masih banyak peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka cenderung kurang termotivasi, sulit menyusun kalimat dengan baik, dan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan ide.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan menulis di kalangan peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Pembelajaran menulis seringkali hanya berfokus pada aspek teknis, tanpa memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan mereka. Media pembelajaran yang inovatif, seperti media interaktif, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Media interaktif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik sehingga memudahkan

siswa memahami materi terbuka serta mempertahankannya dalam ingatan lebih lama (Kurniawan, 2016). Media ini juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menerima umpan balik secara langsung, seperti yang diungkapkan oleh Apriani (2024), bahwa penggunaan media interaktif membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik (Aziezah, 2022). Misalnya, penelitian Aditya (2022) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis aplikasi digital meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam menulis. Demikian pula, penelitian Putri (2023) mengungkapkan bahwa media interaktif berbasis kolaborasi online memperbaiki kualitas ide dan struktur tulisan siswa. Penelitian Supriyadi (2021) menambahkan bahwa media interaktif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis melalui aktivitas yang kreatif dan kolaboratif. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif media interaktif, belum ada kajian yang secara spesifik mengeksplorasi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis di SDN 25 Palu, khususnya untuk peserta didik kelas II. Kesenjangan penelitian ini penting untuk diatasi karena karakteristik siswa kelas II memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada penerapan media interaktif dalam konteks lokal di SDN 25 Palu untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II, dengan tekanan integrasi teknologi berbasis aplikasi menulis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat membantu peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan sosial mereka.

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penerapan media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II di SDN 25 Palu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, khususnya dalam mendukung keterampilan menulis peserta didik di sekolah

dasar. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan dasar.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki kinerja seorang guru dalam mengajar dan mengelola kelas (Susilowati, 2018). Tahapan penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yakni: (1) perencanaan, (2) Tindakan/ pelaksanaan, (3) observasi/ pengamatan, dan (4) refleksi/ evaluasi (Kusumawati, 2024). Desain ini diadopsi untuk memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penggunaan media interaktif di kelas.



Gambar 1. Kerangka Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Palu dengan subjek penelitian siswa kelas II sejumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan berupa hasil belajar materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan awal siswa, lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen penilaian produk menulis siswa. Adapun teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif dari hasil keterampilan menulis siswa pada setiap siklus berupa rata-rata hasil menulis siswa per siklus. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar observasi pada saat pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian adalah harus mencapai ketuntasan 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis diawali dengan tahap pra-siklus atau tahap penilaian sebelum dilakukannya tindakan menggunakan media interaktif. Hasil penilaian pada tahap prasiklus disajikan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Hasil tes menulis siswa mencerminkan penguasaan berbagai aspek keterampilan menulis yang akan dikuasai. Menulis permulaan khususnya kelas rendah sangat penting, khususnya bagi siswa kelas II SD. Terdapat lima aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis ini, yaitu: (1) Kesesuaian judul dengan isi tulisan; (2) Penggunaan ejaan dan tanda baca; (3) Menggunakan ejaan EYD; (4) Menulis tegak bersambung; (5) Keterampilan pembentukan kata (6) Pemilihan kata atau diksi; (7) Penulisan kalimat yang efektif serta (8) Kerapihan tulisan.

Tabel berikut memberikan gambaran hasil mengenai tingkat keterampilan menulis siswa kelas II SD 25 Palu sebelum diterapkannya media interaktif dalam pembelajaran menulis. Adapun Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada tahap pratindakan untuk setiap aspek tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis PraSiklus

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Kesesuaian judul dengan isi	50%
2	Penggunaan ejaan dan tanda baca	45%
3	Menggunakan ejaan EYD	40,4%
4	Menulis tegak bersambung	60%
5	Keterampilan pembentukan kata	42,3%
6	Pemilihan kata atau diksi	38%
7	Penulisan kalimat yang efektif	58%
8	Kerapihan tulisan	70%
	Jumlah	50,4%

Dari data yang disajikan dalam table pada prasiklus, terlihat bahwa keterampilan menulis siswa kelas II SD 25 Palu memiliki variasi dalam penguasaan berbagai aspek penilaian. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk keterampilan menulis adalah 50,4%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan menulis siswa masih berada pada tingkat rendah dan memerlukan peningkatan, terutama pada beberapa aspek tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang belum interaktif dilakukan oleh guru sehingga secara keseluruhan siswa belum mampu menulis dengan baik.

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek kesesuaian judul dengan isi memperoleh presentase 50% hal ini menunjukkan siswa memiliki kemampuan sedang dalam mencocokkan judul dengan isi tulisan mereka, namun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai kesesuaian yang lebih baik.

Penggunaan ejaan dan tanda baca 45%, keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca masih rendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk lebih banyak latihan dan bimbingan dalam aspek ini. Menggunakan ejaan EYD memperoleh 40,4% siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan ejaan yang benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dengan nilai di bawah rata-rata. Menulis tegak bersambung memperoleh 60%, Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan salah satu aspek yang relatif lebih dikuasai oleh siswa, namun tetap perlu ditingkatkan. Keterampilan pembentukan kata memperoleh presentase 42,3% ini menunjukkan penguasaan dalam membentuk kata masih rendah, menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak latihan dalam memilih dan menyusun kata dengan benar. Pemilihan kata atau diksi memperoleh presentase sebesar 38% aspek ini merupakan yang terendah dari semua aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan peningkatan dalam hal pemilihan kata yang tepat. Penulisan kalimat yang efektif memperoleh presentase sebesar 58% siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menulis kalimat yang efektif, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Kerapihan tulisan memperoleh nilai sebesar memperoleh presentase 70% Kerapihan tulisan menjadi aspek yang paling dikuasai oleh siswa, dengan nilai tertinggi di antara semua aspek, meskipun tetap ada ruang untuk lebih meningkatkan standar kerapihan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sementara siswa memiliki kekuatan dalam aspek kerapihan tulisan dan menulis tegak bersambung, mereka perlu lebih banyak bimbingan dan latihan dalam aspek penggunaan ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata, serta penulisan yang sesuai dengan EYD. Upaya peningkatan keterampilan menulis harus difokuskan pada area yang memiliki nilai rendah untuk mencapai kemampuan menulis yang lebih komprehensif. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan menerapkan pembelajaran yang lebih variatif melalui media Interaktif dalam pembelajaran siklus I.

2. Siklus I

Siklus I merupakan Tindakan penelitian setelah melakukan prasiklus. Pada siklus I ini peneliti menerapkan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun hasil keterampilan menulis siklus I melalui penerapan media interaktif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Kesesuaian judul dengan isi	85%
2	Penggunaan ejaan dan tanda baca	90%
3	Menggunakan ejaan EYD	75,4%
4	Menulis tegak bersambung	80%
5	Keterampilan pembentukan kata	46%
6	Pemilihan kata atau diksi	48%
7	Penulisan kalimat yang efektif	80%
8	Kerapihan tulisan	90%
	Jumlah	74,4%

Berdasarkan Tabel 2 di atas mengenai hasil keterampilan menulis siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil prasiklus sebelum diterapkannya tindakan, khususnya dalam penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa mencapai 74,4%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan pendekatan ini. Data di atas menunjukkan setiap aspek penilaian meningkat. Kesesuaian judul dengan isi memperoleh presentase 85%, setelah penerapan media interaktif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mencocokkan judul dengan isi tulisan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual atau interaktif dapat membantu siswa memahami dan mengaitkan konsep lebih baik (Smith & Carney, 2020). Penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh 90%, Peningkatan yang signifikan pada aspek ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat memperbaiki keterampilan dasar seperti ejaan dan tanda baca, sebagaimana didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kristiani (2018), yang menekankan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses belajar.

Pada aspek menggunakan ejaan EYD memperoleh presentase sebesar 75,4%, meskipun ada peningkatan, nilai ini masih menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam penggunaan EYD. Menulis tegak bersambung memperoleh nilai sebesar 80%, penggunaan media interaktif juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Hal ini didukung oleh adanya media animasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran memantik siswa untuk menulis dengan baik. Pada aspek keterampilan pembentukan kata siswa memperoleh presentase 46% dan aspek pemilihan kata atau diksi 48%. Kedua aspek ini masih menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan yang lain, meskipun ada peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mungkin masih memerlukan lebih banyak waktu dan latihan dalam keterampilan ini. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Chasanah, (2019) menyarankan bahwa penguasaan keterampilan kognitif yang lebih tinggi memerlukan latihan yang berulang dan bimbingan yang intensif, yang dapat didukung oleh media interaktif. Berdasarkan hal ini, pada siklus II guru harus memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan kedua aspek ini. Penggunaan media interaktif seperti audio visual harus dibarengi dengan kemampuan dan pendekatan khusus pada siswa.

Pada aspek penulisan kalimat yang efektif siswa memperoleh presentase sebesar 80% aspek ini menunjukkan peningkatan yang baik, yang menunjukkan bahwa media interaktif membantu siswa memahami struktur kalimat dan penerapannya secara lebih efektif dan aspek kerapihan tulisan sebesar 90% aspek kerapihan tulisan juga memiliki peningkatan yang signifikan dan

memperoleh nilai tertinggi di antara semua aspek, menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mungkin memberikan siswa alat yang lebih baik untuk memperhatikan detail dan estetika tulisan mereka.

Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis membawa dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Fauziah, 2023). Namun, aspek pembentukan kata dan pemilihan diksi masih memerlukan perhatian lebih lanjut, yang dapat diatasi dengan pembelajaran interaktif yang lebih berfokus pada pengembangan kosa kata dan pemahaman linguistik. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan melanjutkan dengan pembelajaran Siklus II. Pembelajaran siklus II ini juga dilakukan atas dasar, nilai rata-rata secara keseluruhan keterampilan menulis siswa masih 74,4%. Nilai ini belum mencapai ketuntasan maksimal sebesar 80% oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan pada Siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus I.

3. Siklus II

Setelah dilakukan penelitian siklus I, masih ada beberapa aspek yang masih rendah. Secara keseluruhan perolehan nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan 80%. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II. Adapun hasil tes keterampilan menulis pada Siklus II melalui media interaktif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Kesesuaian judul dengan isi	89%
2	Penggunaan ejaan dan tanda baca	95%
3	Menggunakan ejaan EYD	83%
4	Menulis tegak bersambung	91%
5	Keterampilan pembentukan kata	80%
6	Pemilihan kata atau diksi	81%
7	Penulisan kalimat yang efektif	85%
8	Kerapihan tulisan	93%
	Jumlah	87%

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai hasil keterampilan menulis siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata keseluruhan mencapai 87%, yang mencerminkan keberhasilan intervensi pembelajaran, khususnya penerapan media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 89%. Peningkatan dari 85% pada Siklus I ke 89% menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menyelaraskan judul dengan isi tulisan. Ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat membantu siswa memahami dan mengaitkan konsep dengan lebih efektif, meningkatkan kualitas

konten tulisan mereka (Annisa, 2023). Penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh sebesar 95%. Peningkatan signifikan dalam penggunaan ejaan dan tanda bac ini menandakan bahwa siswa semakin terampil dalam aspek-aspek dasar menulis. Menurut Sadiman (2011), media interaktif dapat memperkuat perhatian siswa pada detail teknis, yang terbukti dalam perbaikan pada aspek ini. Pada aspek menggunakan ejaan EYD memperoleh presentase sebesar 83%, dengan nilai yang meningkat keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan sesuai EYD telah berkembang pesat. Hal ini didukung oleh teori Mayer, (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran multimedia dapat memperkuat penguasaan aturan bahasa, seperti ejaan, melalui praktik yang berulang dan interaktif.

Pada aspek menulis tegak bersambung memperoleh sebesar 91%. peningkatan dari ini menunjukkan bahwa media interaktif juga efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis tangan. Pada aspek keterampilan pembentukan kata memperoleh presentase sebesar 80% aspek ini mengalami peningkatan signifikan dari 46% menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif membantu siswa dalam membentuk kata-kata dengan lebih tepat, yang penting dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Aspek pemilihan kata atau diksi memperoleh presentase 81%, peningkatan dari 48% pada Siklus I menjadi 81% menunjukkan bahwa siswa semakin mahir dalam memilih kata-kata yang tepat. Penggunaan media interaktif memungkinkan siswa untuk lebih banyak berlatih dalam memilih diksi, memperkaya kosa kata mereka, dan menerapkannya dalam konteks yang sesuai. Pada aspek penulisan kalimat yang efektif memperoleh nilai 85%, aspek ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menulis kalimat yang jelas dan koheren. Ini menegaskan pandangan bahwa media interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan penggunaannya dalam tulisan. Aspek kerapihan tulisan memperoleh presentase 93% peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memperhatikan aspek estetika tulisan, yang mungkin didukung oleh fitur-fitur dalam media interaktif yang menekankan kerapihan dan presentasi visual.

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis membawa dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap hampir semua aspek keterampilan menulis siswa. Peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan teknis seperti ejaan dan tanda baca, tetapi juga dalam aspek yang lebih kompleks seperti pemilihan kata dan pembentukan kalimat yang efektif. Penemuan ini konsisten dengan penelitian Darmawan, (2017) yang menegaskan bahwa media interaktif merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus II yang mencapai 87%, mencerminkan keberhasilan pembelajaran, khususnya penerapan media

interaktif. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran hanya dilakukan sampai pada siklus II, karena pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu 80%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD 25 Palu. Adapun perbandingan hasil tes siswa mulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian judul dengan isi	50%	85%	89%
2	Penggunaan ejaan dan tanda baca	45%	90%	95%
3	Menggunakan ejaan EYD	40,4%	75,4%	83%
4	Menulis tegak bersambung	60%	80%	91%
5	Keterampilan pembentukan kata	42,3%	46%	80%
6	Pemilihan kata atau diksi	38%	48%	81%
7	Penulisan kalimat yang efektif	58%	80%	85%
8	Kerapihan tulisan	70%	90%	93%
	Jumlah	50,4%	74,4%	87%

Berdasarkan hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas II SD 25 Palu secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai aspek. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat dari 50,4% pada Pra Siklus, menjadi 74,4% pada Siklus I, dan mencapai 87% pada Siklus II. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek keterampilan pembentukan kata dan pemilihan diksi, yang menunjukkan peningkatan dari nilai rendah pada Pra Siklus menuju hasil yang lebih tinggi pada Siklus II hal ini tidak terlepas dari penerapan media interaktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, seperti penggunaan video animasi, quiz interaktif dan media audio visual. Aspek lain seperti penggunaan ejaan, penulisan kalimat efektif, dan kerapihan tulisan juga menunjukkan peningkatan konsisten, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam memperbaiki berbagai dimensi keterampilan menulis siswa.

B. Pembahasan

Media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Bruner melalui teori konstruktivisnya, menjelaskan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran (Rikawati, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan nilai dalam aspek seperti penulisan kalimat efektif (dari 58% pada Pra Siklus menjadi 85% pada Siklus II) menunjukkan bahwa media interaktif telah membantu siswa memahami dan menerapkan struktur kalimat yang benar, sejalan dengan pandangan konstruktivis yang mendukung pembelajaran berbasis interaksi. Hal yang serupa dikemukakan oleh Wibowo (2023) bahwa penggunaan media visual dan interaktif dalam pembelajaran dapat memperkuat hubungan antara konsep yang dipelajari dan

penerapannya dalam tugas-tugas praktis, seperti menulis. Hal ini terlihat dari peningkatan kesesuaian judul dengan isi tulisan, yang meningkat dari 50% pada Pra Siklus menjadi 89% pada Siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Namun, aspek yang memerlukan perhatian lebih adalah pembentukan kata dan pemilihan diksi, meskipun telah terjadi peningkatan signifikan, nilai-nilai ini masih menunjukkan bahwa siswa memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi. Berdasarkan bukti empiris lapangan dan pendapat para ahli, disarankan agar guru terus mengintegrasikan media interaktif dalam pembelajaran menulis, dengan penekanan lebih lanjut pada latihan yang berulang dan bimbingan yang lebih intensif pada aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan. Penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas II SDN 25 Palu telah berhasil meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis siswa secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh bukti empiris dan selaras dengan teori-teori pendidikan yang ada, menunjukkan bahwa media interaktif merupakan alat yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa di tingkat dasar.

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas, khususnya di tingkat sekolah dasar, telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media interaktif, yang mencakup penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pendidikan, aplikasi menulis, serta alat visual interaktif, telah terbukti memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Penelitian oleh Ma'usarah (2020) mengungkapkan bahwa media interaktif mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih menulis. Motivasi ini tercermin dalam peningkatan nilai keterampilan menulis siswa di berbagai aspek, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata, serta penulisan kalimat yang efektif.

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel sebelumnya juga mendukung hal ini. Dalam Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan menulis dibandingkan dengan Pra Siklus, seperti kesesuaian judul dengan isi (dari 50% menjadi 89%) dan kerapihan tulisan (dari 70% menjadi 93%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep menulis tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep tersebut secara praktis. Media interaktif mendukung pendekatan ini dengan menyediakan alat yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran (Astuti, 2019)

Dalam konteks pembelajaran menulis, media interaktif memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan kata-kata, struktur kalimat, dan konsep tata bahasa, sehingga mereka dapat membangun keterampilan menulis mereka melalui proses eksplorasi dan refleksi. Selain itu, teori pembelajaran multimedia oleh Mayer juga mendukung penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis (Batubara, 2020). Penggunaan media visual dan interaktif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks, seperti tata bahasa dan struktur kalimat, melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Yusnan, 2024). Dalam pembelajaran menulis, ini bisa berarti siswa lebih mampu memahami dan mengingat aturan tata bahasa serta lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam tulisan mereka.

Meskipun media interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, implementasinya di kelas masih menghadapi beberapa tantangan. Misalnya, tidak semua guru memiliki kemampuan teknis atau akses ke perangkat yang memadai untuk menggunakan media interaktif secara efektif. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa penggunaan media interaktif benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya menjadi alat bantu yang bersifat hiburan. Namun, dengan pelatihan yang tepat dan integrasi yang sistematis dalam kurikulum, media interaktif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa ketika digunakan dengan benar, media interaktif dapat meningkatkan tidak hanya keterampilan teknis menulis, tetapi juga aspek kreatif dan kritis dari proses menulis.

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas dapat memiliki implikasi yang luas bagi metode pengajaran di sekolah dasar. Guru perlu lebih fleksibel dalam menggunakan teknologi ini dan harus terus mengevaluasi efektivitasnya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, perlu ada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa media interaktif digunakan dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, media interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat dan didukung oleh infrastruktur serta pelatihan yang memadai. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran menulis di kelas II SDN 25 Palu secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek keterampilan menulis, termasuk kesesuaian judul dengan isi, penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata,

serta kerapihan tulisan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas media interaktif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang interaktif menguatkan temuan ini, di mana media interaktif dianggap mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep menulis yang kompleks. Dengan demikian, media interaktif dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas. Agar media interaktif dapat diterapkan secara optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran menulis. Ini akan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ini dengan efektif ke dalam kurikulum. Disarankan agar sekolah dan guru terus mengevaluasi efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Ini penting untuk memastikan bahwa media interaktif terus memberikan manfaat optimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditasari, R., Martutik, M., & Andajani, K. (2018). Pengembangan media berbasis permainan edukatif pada pembelajaran menulis teks deskripsi (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Annisa, M. N., Rifki, M., Taufiqurrochman, R., & Al Anshory, A. M. (2023). Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 378-388.
- Apriani, I. L., Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2024). Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3292-3300.
- Astuti, B., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 113-138
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 5(2), 74-84.
- Chasanah, R. N., Mujasam, M., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2019). Influence Of The Use Of Interactive Learning Media On Studentsâ€™ Higher Order Thinking Skills. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(1), 26-35.
- Danita, F. (2023). Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini?. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 345-350.
- Darmawan, D., Setiawati, P., Supriadie, D., & Alinawati, M. (2017). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Englishsimple

- Sentences pada Mata Kuliah Basic Writing Di Stkip Garut. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 15(2), 630-644.
- Dewi, F. (2015). Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
- Fauziah, R., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabaja 02. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2721-2730.
- Hasani, Z. F. (2013). Penerapan Metode ImlaTM Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC Mts Muhammadiyah 02 Pemalang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1).
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Kristiani, N. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Murid pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD di Sekolah Lentera Harapan Nias (CD)/[Computer] (Doctoral dissertation, Universitas Pelita harapan).
- Kurniawan, D., & Saragih, A. H. (2016). Pengembangan bahan pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran ppkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 1-13.
- Kusumawati, E. T., & Lestari, Y. S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis ADLX Terpadu Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Algoritma Pemrograman Scratch Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 14-27.
- Ma'usarah, S. (2020). Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mayer, Richard E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Qamaria, R. S., Trisyafatna, K., & Burhani, M. I. (2024). Melatih keterampilan interpersonal pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) menggunakan boneka jari (finger puppet). *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 19(1), 18-35. <https://doi.org/10.26905/jpt.v19i1.10817>.
- Raja, J. M. B., Fahik, M. P., & Negara, I. P. Y. (2023). Pentingnya Edukasi Literasi Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK) (Vol. 6)*.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Riyanti, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Metode Spider Concept Map.
- Setiawan, Z. Dkk (2023). *PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yusnan, M., & Arji, W. A. O. (2024). Pembentukan Tata Bahasa Siswa melalui Media Pembelajaran Animasi Camtasia Berbasis Kemaritiman dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 65-79.